

Studi Kualitatif Dukungan Keluarga Pasien Penderita Gagal Ginjal Pada Usia Dewasa Yang Melakukan Perawatan Cuci Darah Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023

Finna Eka Arum Sari

Universitas Halu Oleo

Hartati Bahar

Universitas Halu Oleo

Zainab Hikmawati

Universitas Halu Oleo

Alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jalan H.E.A Mokodompit

Korespondensi penulis: arumsarifinnaeka@gmail.com

Abstract. *Kidney function loss is known as renal failure. When a patient's kidney function falls below 10%, they are diagnosed with end-stage renal disease (ESRD). A dialyzer is used to circulate the patient's blood during hemodialysis, a kidney replacement treatment. Metabolic waste products are then removed from the bloodstream, particularly those resulting from the metabolism of proteins. The purpose of this study is to comprehend the level of family support provided to adult patients with renal failure who are receiving hemodialysis at Bahteramas Hospital in the province of Southeast Sulawesi in 2023. The case study methodology of the qualitative research makes use of documenting, recording, interviewing, and observation techniques. The results show the many ways families help their dialysis patients with renal failure. Hemodialysis therapy includes a number of support options. First, informational assistance Second, instrumental assistance; third, evaluative support; and, last, emotional support*

Keywords: *Family Support, Hemodialysis, Kidney Failure.*

Abstrak. Kehilangan fungsi ginjal dikenal sebagai gagal ginjal. Ketika fungsi ginjal pasien turun di bawah 10%, mereka didiagnosis dengan penyakit ginjal stadium akhir (ESRD). Dialyzer digunakan untuk mengedarkan darah pasien selama hemodialisis, suatu perawatan pengganti ginjal. Produk sisa metabolisme kemudian dikeluarkan dari aliran darah, terutama yang dihasilkan dari metabolisme protein. Penelitian yang dilakukan ini dilatarbelakangi untuk melihat tingkat dorongan keluarga yang diberikan bagi penderita pasien dewasa dengan gagal ginjal yang sedang ehomdialisis di Rumah Sakit Bahteramas di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023. Metodologi studi kasus dari penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dokumentasi, perekaman, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan banyak hal yang mereka lakukan pada keluarga untuk mendorong pasien cuci darah yang sedang merasakan gagal ginjal. Terapi hemodialisis mencakup sejumlah pilihan dukungan. Pertama, bantuan informasi; kedua, bantuan instrumental; ketiga, dukungan evaluatif; dan terakhir, dukungan emosional.

Kata kunci: Cuci Darah, Dukungan Keluarga, Gagal Ginjal.

LATAR BELAKANG

Kehilangan fungsi ginjal dikenal sebagai gagal ginjal. Pasien dianggap menderita end-stage renal disease (ESRD) atau penyakit ginjal stadium akhir ketika hanya 10% dari ginjal yang bekerja. Kelelahan adalah satu dari sejumlah tanda serta gejala yang mungkin dialami oleh individu dengan gagal ginjal (Pertiwi & Prihati, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa sekitar 1,5 juta orang di seluruh dunia diperkirakan akan menerima hemodialisis (HD) untuk gagal ginjal, dengan kejadian gagal ginjal mencapai 10% dari populasi global pada tahun 2019. Diproyeksikan bahwa angka kejadian akan meningkat 8% per tahun. Menurut data WHO tahun 2019, gagal ginjal merupakan penyakit kronis dengan tingkat kematian global tertinggi ke-20. Pasien dengan gagal ginjal stadium akhir banyak ditemukan di negara-negara Asia Tenggara, di mana jumlah kasusnya meningkat secara signifikan. Sejumlah negara Asia Tenggara telah melaporkan tingkat prevalensi yang tinggi: Brunei Darussalam melaporkan 1.250 kasus per juta pada tahun 2011, Indonesia melaporkan 3.800 kasus per juta pada tahun 2018, Singapura melaporkan 504,1 kasus per juta pada tahun 2017, Malaysia melaporkan 1.220 kasus per juta pada tahun 2015, dan Thailand melaporkan 1.306,6 kasus per juta pada tahun 2015 (Dewi et al., 2022).

Mengacu pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), total pasien yang gagal ginjal kronis di Indonesia adalah 713.783 orang pada tahun 2018, dengan Jawa Barat memiliki jumlah pasien tertinggi yaitu 131.846 orang dan Kalimantan Utara memiliki jumlah terendah yaitu 1.838 orang (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut masih terbilang besar di Indonesia. Untuk Sulawesi Tenggara sendiri, saat ini menduduki posisi 24 dari seluruh provinsi dalam hal prevalensi penyakit ini, dan jumlahnya terus meningkat. Sebagai contoh, di Sulawesi Tenggara, prevalensi penyakit gagal ginjal kronis yaitu 0,2% di tahun 2013 serta mengalami peningkatan menjadi 0,35% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan R.I., 2019). Menurut profil Rumah Sakit Bahteramas di Provinsi Sulawesi Tenggara, dari Januari - Juni 2023, terdapat 113 kasus gagal ginjal, 435 kasus pada tahun 2022, dan 403 kasus pada tahun 2021 (Rumah Sakit Bahteramas, 2023).

Salah satu hal yang mampu membentuk pasien yang menjalani hemodialisis ialah dorongan orang terdekat atau keluarga. Pelibatan keluarga pasien merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas pelayanan keperawatan. Sangat penting bagi kita untuk memahami bagaimana dorongan orang terdekat diberikan bagi penderita dan sedang merasakan dialisis untuk memberikan bantuan informasi, emosional, penilaian, dan instrumental (Kairupan & Palar, 2020). Hemodialisis adalah jenis perawatan pengganti ginjal di mana darah pasien diambil ke dalam dialyzer. Zat-zat yang tertinggal dari metabolisme

protein kemudian akan dikeluarkan dari sirkulasi darah. Selain itu, menurut Nurfatin dkk. (2023), dialyzer ini akan mengembalikan keseimbangan elektrolit yang sempat terganggu antara kompartemen dialisat dan kompartemen darah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggabungkan metodologi studi kasus dengan teknik kualitatif. prosedur pengumpulan data yang meliputi observasi, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan analisis kualitatif deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk analisis. Dalam rangka mengidentifikasi informan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Prosedur pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan, dan informan penelitian dipilih mengacu pada kriteria yang ada. Informan dalam penelitian yang dilakukan ini terdiri dari lima orang, yaitu tenaga kesehatan, keluarga pasien gagal ginjal, dan pasien gagal ginjal itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di RS Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 23 Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Informasional

Dukungan informasional dapat berupa pemberian bantuan informasi kepada seseorang yang sanggup dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang ada. Fitriana dan Herlina Santi (2019) menyatakan bahwa jenis dukungan ini menawarkan sejumlah pengetahuan yang bermanfaat bagi seseorang yang sedang merasakan kesulitan atau merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri.

a. Informasi Dalam Mengatasi Komplikasi Akibat Cuci Darah

Menurut hasil wawancara dengan informan kunci, setiap keluarga pasien gagal ginjal mencari pengetahuan untuk membantu mereka mengatasi efek samping dari perawatan cuci darah, sebagian besar dengan menemui dokter atau mendapatkan informasi dari dokter. Menurut penelitian Augustin (2019), keluarga diharapkan dapat berperan sebagai pusat informasi bagi anggota keluarganya, yang berarti mereka harus menguasai semua hal yang berkaitan dengan kesehatan. Fungsi keluarga dalam memberikan bantuan informasi dapat ditunjukkan dengan memberikan rekomendasi dan bimbingan, serta pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Keuntungan dari dukungan ini adalah kemampuannya untuk mengurangi ketegangan yang mungkin timbul bagi orang yang menerimanya. Contoh dukungan ini termasuk informasi yang mungkin dibutuhkan anggota keluarga lain untuk membantu orang tersebut dalam pemulihan.

b. Informasi tentang pengobatan alternatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, cara keluarga dalam mencari pengobatan alternatif untuk mengobati penyakit gagal ginjal adalah sebagai berikut: untuk informan pertama, keluarga mendapatkan informasi dari kerabat; untuk informan kedua, keluarga menggunakan video YouTube untuk mencari informasi pengobatan alternatif. Menurut penelitian Iriani dkk. (2020), keluarga dapat memberikan dukungan informasional, yaitu salah satu jenis bantuan ketika keluarga bertindak sebagai penyimpan dan penyalur pengetahuan yang diperlukan.

c. Jadwal Cuci Darah

Informan kunci mengetahui jadwal cuci darah, sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai apakah keluarga mengingatkan jadwal terapi cuci darah atau tidak. Informan kunci pertama mengatakan bahwa jadwal cuci darah adalah dua kali dalam satu minggu yakni pada hari Senin dan Kamis, dan informan kunci kedua mengatakan bahwa jadwal cuci darah juga sama yakni pada hari Selasa dan Rabu. Menurut penelitian Sukmawati (2020), kepatuhan mengacu pada keinginan seseorang untuk mengikuti instruksi dari profesional yang berwenang, seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Untuk memastikan kepatuhan pasien, pasien dan keluarganya harus meluangkan waktu untuk menyelesaikan semua perawatan yang diperlukan, yang mungkin termasuk berpartisipasi dalam program terapi dialisis. Mengedukasi dan meyakinkan pasien tentang keuntungan dari mematuhi rejimen dialisis mereka untuk mencapai keberhasilan terapi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal terhadap terapi ini.

2. Dukungan Emosional

Ketika depresi memburuk, masalah emosional seperti kesedihan, kecemasan, dan kehilangan harga diri sering muncul. Menurut Augustin (2019), dukungan emosional memberikan rasa nyaman, rasa dicintai, dukungan berupa dorongan, kepercayaan, empati, dan perhatian sehingga mereka merasa penting.

a. Pemberian Kekuatan Dan Semangat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, informan kunci pertama menyatakan bahwa ketika pasien mengalami ketakutan dalam menghadapi penyakitnya, keluarga memberikan kekuatan dan semangat dalam bentuk kata-kata yang menyemangati. Informan kunci kedua menyatakan bahwa pasien mendapatkan dukungan dari keluarga

berupa motivasi dan semangat ketika menghadapi penyakitnya. Hal tersebut senada dengan apa yang ditemukan oleh Ardani (2023) bahwa keluarga dapat memberikan lingkungan yang aman dan nyaman untuk beristirahat, penyembuhan, dan memberi semangat. Selain itu, keluarga dapat membantu dalam mengelola berbagai emosi yang muncul pada individu yang mengalami penyakit.

b. Menghibur Saat Sedih

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci, terdapat beberapa tanggapan yang berbeda. Sebagai contoh, informan kunci pertama yang telah menjalani cuci darah selama lima tahun, menemukan hiburan dalam hiburannya sendiri ketika ia merasa sedih, sedangkan informan kunci kedua yang telah menjalani cuci darah selama dua tahun, menemukan hiburan dalam bentuk cerita-cerita, seperti cerita humor. Kutipan tersebut senada dengan studi Iriani dkk. (2020), yang menemukan bahwa lamanya pasien yang merasahemodialisis mempengaruhi hubungan antara kondisi emosi pasien dengan hemodialisis; pasien yang baru saja menjalani hemodialisis cenderung lebih stabil secara emosional, di sisi lain mereka yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung lebih tidak stabil secara emosional.

c. Keluarga Memberi Perhatian Dan Kasih Sayang Selama Sakit

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci mengenai cara keluarga menunjukkan kasih sayang dan perhatian saat sakit, informan kunci pertama mendapatkan perhatian lebih dari keluarga karena statusnya yang berbeda dengan saudara kandung lainnya, sedangkan informan kunci kedua mendapatkan semua perhatian dan kasih sayang dari keluarga mulai dari pemberian makan. Menurut penelitian Novita (2020), cinta, kepercayaan, kepedulian, perhatian, keterbukaan, dan empati merupakan contoh dukungan emosional. Selain itu, cinta dapat ditunjukkan melalui berbagai perilaku dan juga sentimen, seperti memberikan perhatian dan kepedulian kepada seseorang, memberikan rasa aman dan nyaman, menunjukkan simpati kepada orang yang sedang berduka, dan lain sebagainya. Jika mengacu pada dukungan keluarga, dukungan emosional dapat ditunjukkan dengan mempercayai orang lain, bersikap jeli dan peduli, jujur, dan menunjukkan empati dengan mendengarkan masalah pribadi. Ketika dukungan emosional tersedia, orang akan merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan.

3. Dukungan Penilaian

Bantuan penilaian adalah jenis bantuan di mana kerabat terdekat memberikan penghargaan bagi individu yang merasakan kesulitan; penghargaan tersebut didasarkan pada keadaan tertentu yang muncul (Rahmatunnisa, 2022).

a. Membandingkan Kondisi Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, semua informan kunci mendapatkan perbandingan dari keluarga yang menunjukkan bahwa masih ada penyakit yang lebih parah dari gagal ginjal, dan keluarga tetap mendukung informan kunci karena hal tersebut. Perbandingan yang dimaksud adalah apakah keluarga membandingkan kondisi tubuh Anda dengan orang lain yang menderita penyakit yang lebih parah saat sakit. Keadaan tersebut senada dengan apa yang dilakukan Holil (2020) yang menunjukkan bahwa dorongan penilaian keluarga dapat berupa umpan balik atau mengungkapkan perspektif orang yang sedang mengalami kondisi tidak stabil (sakit), serta dukungan untuk memajukan pemberian dukungan penghargaan yang dapat meningkatkan penerimaan diri secara individu.

b. Pemberian Pujian Atas Perkembangan Kondisi Dari Terapi Cuci Darah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, diketahui apakah keluarga memuji informan kunci atas kondisi yang muncul akibat terapi cuci darah. Dua informan kunci mendapatkan pujian atas kondisi yang dihasilkan dari terapi cuci darah, yang pertama dipuji oleh keluarga dan teman-temannya karena kondisinya yang lebih baik dari kondisi sebelum cuci darah, dan yang kedua mendapatkan pujian dari keluarga karena kondisinya yang membaik dari kondisi sebelum cuci darah dan dapat berjalan sendiri. Menurut penelitian Dewi (2021), dukungan evaluasi keluarga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik, mengarahkan dan memfasilitasi solusi masalah, dan mengesahkan identitas anggotanya. Sebagian besar keluarga dapat menunjukkan kepada pasien mereka betapa mereka dihargai dengan memuji mereka, merawat mereka dengan sangat baik, menunjukkan kasih sayang, dan memantau kepatuhan mereka terhadap rencana perawatan mereka..

c. Pendapat Terkait Cuci Darah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, apakah keluarga meminta pendapat pasien mengenai terapi dialisis atau tidak. Semua informan kunci dimintai pendapat mereka mengenai dialisis. Informan kunci pertama ditanya oleh keluarga apakah dia ingin melakukan dialisis, dan dia menjawab positif. Informan kunci kedua juga ditanya oleh

keluarga apakah dia mau melakukan cuci darah atau tidak, dan dia setuju untuk melakukannya meskipun dia belum pernah mendengar tentang cuci darah sebelumnya. Meskipun demikian, informan kunci kedua tetap mengikuti arahan keluarga. Keadaan tersebut senada dengan apa yang dilakukan Ardani (2023) bahwa dukungan penilaian dapat berupa yang menunjukkan bahwa dukungan penilaian dapat berupa dorongan dari orang sekitar bagi mereka yang terkena musibah, dalam hal ini sakit. Selain itu juga dapat berupa umpan balik atau kesempatan untuk belajar dari orang yang kondisinya tidak stabil (sakit), serta dukungan untuk melangkah maju.

4. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dimaksudkan untuk memfasilitasi kemampuan individu dalam melaksanakan tugas harian yang berhubungan dengan sejumlah tantangan yang dihadapi maupun membantu langsung saat menghadapi masalah yang berat (Ni Made Rina Sinta Dewi, 2021).

a. Informasi Dalam Mengatasi Komplikasi Akibat Cuci Darah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, setiap keluarga pasien gagal ginjal mencari pengetahuan untuk membantu mereka mengatasi efek samping dari perawatan dialisis, sebagian besar dengan menemui dokter atau mendapatkan informasi dari dokter. Menurut penelitian Augustin (2019), keluarga diharapkan dapat berperan sebagai pusat informasi bagi anggota keluarganya, yang berarti mereka harus menguasai semua hal yang berkaitan dengan kesehatan. Fungsi keluarga dalam memberikan bantuan informasi dapat ditunjukkan dengan memberikan rekomendasi dan bimbingan, serta pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Keuntungan dari dukungan ini adalah kemampuannya untuk mengurangi ketegangan yang mungkin timbul bagi orang yang menerimanya. Contoh dukungan ini termasuk informasi yang mungkin diperlukan anggota keluarga lain untuk membantu orang tersebut dalam pemulihan.

b. Keluarga Mendampingi Selama Menjalani Cuci Darah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, kedua informan kunci secara konsisten mengatakan bahwa keluarga mereka selalu menemani mereka selama menjalani cuci darah. Ketika menjalani cuci darah, keluarga selalu menunggu dan menemani informan kunci pertama, begitu juga dengan informan kunci kedua. Keadaan tersebut senada dengan apa yang dilakukan Basirun & Argiati (2020) yang menemukan bahwa pasien yang

menjalani dialisis mendapatkan manfaat yang besar dari pendampingan keluarga. Dukungan keluarga dapat memberikan reaksi yang baik kepada pasien sehingga mengurangi rasa ketidakberdayaan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat ditawarkan kepada pasien dalam bentuk produk, layanan, pengetahuan, nasihat, dan sumber daya lain yang dapat membantu mereka merasa dicintai, dihormati, dan nyaman.

c. *Support Mental Dan Semangat Selama Sakit*

Temuan dari wawancara mendalam dengan informan kunci mengenai pemberian dukungan mental dan semangat oleh keluarga selama sakit menunjukkan bahwa keluarga secara konsisten memberikan bentuk-bentuk dukungan tersebut. Secara spesifik, pada key informan pertama, keluarga lebih rajin beribadah dan memberikan semangat, sedangkan pada key informan kedua, keluarga memberikan semangat dan secara konsisten mendorong untuk berpikir positif. Menurut penelitian Augustin (2019), orang yang menjalani cuci darah membutuhkan bantuan instrumental untuk tetap hidup. Spiritualitas adalah pengejaran tujuan hidup yang lebih tinggi yang berkaitan dengan kesucian agama. Kemampuan pasien untuk mengatasi penyakitnya dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan kekuatan spiritualnya. Ketika kondisi pasien berhasil diobati, identitas dan kualitas hidup mereka akan meningkat. Berpikir positif juga berperan dalam mencegah pasien berpikir buruk tentang penderitaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diimplementasikan di Rumah Sakit Bahteramas di provinsi Sulawesi Tenggara mengenai sistem dukungan pasien yang menjalani dialisis karena gagal ginjal, dapat disimpulkan bahwa

1. Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal yang menjalani cuci darah di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari dukungan informasi. Keluarga meminta saran kepada dokter tentang bagaimana cara mengatasi komplikasi dari terapi cuci darah, dan mereka juga mencari informasi tentang pengobatan alternatif kepada kerabat dan internet. Mengenai jadwal terapi dialisis, ditemukan bahwa semua informan selalu diingatkan.
2. Dukungan keluarga terlihat dari dukungan emosional yang diterima informan dari keluarganya di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain memberikan perhatian dan kasih sayang selama informan sakit, keluarga selalu memberikan kekuatan

dan semangat ketika informan merasa takut menghadapi penyakitnya dan juga menghiburnya ketika sedang depresi.

3. Dukungan keluarga pada pasien dialisis dengan gagal ginjal di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara ditunjukkan dengan dukungan penilaian, yang menunjukkan bahwa keluarga menanyakan pendapat informan mengenai pendapatnya tentang terapi dialisis yang diterimanya, membandingkan kondisi fisik informan dengan orang lain yang memiliki penyakit yang lebih parah saat sakit, dan memuji informan atas perbaikan kondisi dari terapi dialisis yang dilakukan.
4. Dukungan keluarga pada pasien dialisis gagal ginjal di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara ditunjukkan dengan dukungan instrumental, yaitu anggota keluarga dekat yang menjenguk informan selama sakit dan memberikan semangat. Selain itu, anggota keluarga selalu menemani informan selama menjalani terapi dialisis selain memberikan dukungan mental dan semangat selama informan sakit.

SARAN

1. Diharapkan bagi penderita gagal ginjal untuk terus bersemangat dalam menjalani hidup, menjalankan terapi cuci darah dengan baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Diharapkan keluarga senantiasa mendukung orang yang dicintai dan memberikan pencerahan tentang pilihan terapi gagal ginjal.
3. Diharapkan masyarakat dapat mengadopsi langkah-langkah promosi, pencegahan, terapi, dan rehabilitasi gagal ginjal.
4. Bagi para profesional medis untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang risiko gagal ginjal dan pencegahan gagal ginjal.
5. Bagi pemerintah untuk membantu menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi oleh para profesional kesehatan, termasuk yang mempunyai kaitan dengan perawatan pasien gagal ginjal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. W. B. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Brsu Tabanan*.
- Basirun, B., & Argiati, H. B. (2020). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 15.

- Dewi, M., Bachtiar, A., Administrasi, M., & Sakit, R. (2022). Peritonitis Rate Dan Angka Kematian Pada Pasien Capd Di Asia Tenggara: Protokol Systematic Review. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2.
- Fitriana, E., & Herlina Santi. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yangmenjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 206–213.
- Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes Ri. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook Of Preventive And Social Medicine*.
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Keperawatan*, 5(November 2018).
- Nurfatin, G. N., Yonata, A., & Apriliana, E. (2023). Hipotensi Intradialitik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Medula* /, 13(3), 327–331.
- Ni Made Rina Sinta Dewi. (2021). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Hidup Penderita Ckd Stage V Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Brsu Tabanan*. 6.
- Pertiwi, R. A., & Prihati, D. R. (2020). Penerapan Slow Deep Breathing Untuk Menurunkan Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Ria. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 14–19.
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud.Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47–55.
- Saadah, S., & Hartanti, R. D. (2021). Gambaran Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 509–517.
- Sahmad. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara*. 02.
- Simanjutak, Y. E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Gunungsitoli Nias. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(2), 1–75.
- Wahyudi, H., Kartika Putri, I., & Ardiansyah, G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Repository.Unhas.Ac.Id*, 1(1), 8–18.
- Who. (2019). World Health Organization 2019. In *Duke Law Journal* (Vol. 1, Issue 1).